

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Industri akuntansi dan pelaporan keuangan sangat terpengaruh oleh munculnya teknologi digital memberikan definisi umum digitalisasi sebagai proses penggantian tenaga kerja manusia dengan proses digital dengan tujuan meningkatkan aksesibilitas, akurasi, dan efisiensi informasi Arwani (2024). Dalam konteks akuntansi, digitalisasi mencakup penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis cloud, integrasi *Enterprise Resource Planning (ERP)*, otomatisasi pencatatan transaksi, serta pemanfaatan teknologi seperti *Artificial Intelligence (AI)* dan *blockchain* untuk mendukung proses pelaporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. (Naro, 2022)

Di Indonesia, digitalisasi akuntansi mengalami percepatan signifikan sejak pandemi COVID-19, yang memaksa banyak perusahaan untuk mengadopsi sistem pelaporan berbasis digital (Warjiyo, 2021). Pemerintah melalui Kementerian Keuangan juga mendorong digitalisasi laporan keuangan sektor publik sebagai bagian dari reformasi birokrasi dan transparansi fiskal (Faaliqul, 2025). Namun, adopsi digitalisasi di sektor swasta, khususnya perusahaan publik, masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kesiapan sumber daya manusia, serta kurangnya regulasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Tarumingkeng, 2025).

Para ahli telah mengembangkan sejumlah indikator untuk menilai sejauh mana sistem akuntansi telah terdigitalisasi. Indikator tersebut antara lain: penggunaan perangkat lunak akuntansi berbasis cloud, integrasi sistem ERP, kemampuan pelaporan real-time, keberadaan audit trail digital, serta sistem keamanan data yang memadai

(Anjarwati, 2023). Keberadaan indikator ini penting untuk mengukur tingkat kematangan digital perusahaan dalam mengelola informasi keuangan.

Banyak sekali penelitian yang menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi bermanfaat. Pelaporan keuangan dapat menjadi lebih transparan dan akuntabel dengan penggunaan digitalisasi, yang juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dan mempersingkat prosedur pelaporan (Anggraini, 2025). Selain itu, digitalisasi juga mempermudah proses audit dan pengawasan eksternal karena data tersimpan secara sistematis dan dapat diakses secara real-time oleh pihak yang berwenang.

Penelitian mengenai digitalisasi akuntansi telah dilakukan oleh berbagai akademisi di tingkat global maupun nasional. Di Indonesia, studi oleh (Arwani, 2024) menyoroti dampak digitalisasi terhadap profesi akuntan, kualitas pelaporan keuangan, serta kesiapan organisasi dalam mengadopsi teknologi digital. Di tingkat internasional, lembaga seperti Deloitte dan PwC telah merilis laporan tahunan yang membahas tren digitalisasi dalam pelaporan keuangan dan implikasinya terhadap tata kelola perusahaan.

Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi berdampak positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sistem berbasis teknologi informasi terbukti meningkatkan akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu informasi keuangan (Kusnadi, 2025). Namun, beberapa studi juga mencatat bahwa keberhasilan digitalisasi sangat bergantung pada komitmen manajemen, pelatihan SDM, dan kesiapan infrastruktur teknologi (Bullah, 2025).

Berdasarkan temuan tersebut, para peneliti menyarankan agar perusahaan memperkuat pelatihan digital bagi staf akuntansi, mengembangkan kebijakan

keamanan data yang komprehensif, serta menjalin kolaborasi dengan regulator dan akademisi untuk menyusun standar pelaporan digital yang adaptif dan akuntabel (Arianto, 2024). Selain itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap sistem digital yang digunakan agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pemangku kepentingan.

Digitalisasi tidak hanya mengubah alat dan sistem, tetapi juga memengaruhi praktik akuntansi secara fundamental. Proses manual seperti pencatatan jurnal, rekonsiliasi, dan penyusunan laporan kini dapat dilakukan secara otomatis. Karena adanya pencatatan digital dan ketertelusuran setiap transaksi, hal ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas tetapi juga meningkatkan efisiensi (Widjanarko, 2024). Jadi, digitalisasi mungkin menjadi pengubah permainan dalam hal perusahaan publik di Indonesia menjadi lebih terbuka dan akuntabel.

Tata kelola keuangan yang baik bertumpu pada dua pilar: transparansi dan akuntabilitas. Ketika data keuangan mudah diakses, akurat, dan relevan, kita mengatakan bahwa ada transparansi. Pada saat yang sama, akuntabilitas mengacu pada kemampuan seseorang atau kelompok untuk bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan atas pilihan dan aktivitas keuangan mereka (Agustin, 2025). Dalam konteks akuntansi, kedua konsep ini saling melengkapi untuk memastikan bahwa laporan keuangan tidak hanya disusun dengan benar, tetapi juga dapat dipercaya dan diaudit secara objektif.

Pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan tidak dapat dilepaskan dari tuntutan publik terhadap integritas dan kepercayaan. Menurut Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), transparansi dan akuntabilitas adalah syarat mutlak dalam pengelolaan keuangan negara dan korporasi, karena keduanya

mendukung pembangunan yang berkeadilan dan mencegah penyalahgunaan anggaran (Rizaldi, 2024). Ketika laporan keuangan disusun secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, maka kepercayaan investor, regulator, dan masyarakat terhadap perusahaan akan meningkat.

Dalam praktik akuntansi, nilai penting transparansi dan akuntabilitas tercermin dalam prinsip dasar pelaporan keuangan, seperti relevansi, keandalan, dan verifiabilitas. Laporan yang transparan memungkinkan pengguna informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat, sedangkan akuntabilitas memastikan bahwa setiap transaksi memiliki dasar hukum dan dapat ditelusuri. Organisasi seperti *International Federation of Accountants* (IFAC) dan *Transparency International* secara konsisten menekankan bahwa akuntansi yang baik harus berlandaskan pada keterbukaan dan tanggung jawab profesional (Pratama, 2025).

Berbagai faktor memengaruhi tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Di antaranya adalah kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, regulasi yang berlaku, ukuran organisasi, serta kematangan sistem informasi keuangan (Wilopo, 2017). Salah satu faktor yang semakin relevan dalam era modern adalah digitalisasi akuntansi. Digitalisasi memungkinkan pencatatan dan pelaporan dilakukan secara otomatis, real-time, dan berbasis sistem, sehingga memperkuat audit trail dan mengurangi potensi manipulasi data.

Digitalisasi akuntansi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Studi oleh (Ula, 2023) mengonfirmasi bahwa digitalisasi, kompetensi SDM, dan sistem pengawasan berkontribusi positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana publik.

Namun, tidak semua penelitian menghasilkan kesimpulan yang seragam. Beberapa studi mencatat bahwa digitalisasi tidak serta-merta meningkatkan transparansi jika tidak disertai dengan pelatihan SDM dan pengawasan yang memadai. Misalnya, penelitian oleh (Suroiyah, 2025) mencatat bahwa keterbatasan literasi digital dan infrastruktur di daerah menjadi penghambat utama efektivitas digitalisasi dalam pelaporan keuangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk penelitian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan publik yang memiliki kompleksitas dan skala operasional yang lebih besar dibandingkan sektor pemerintahan desa.

Meskipun digitalisasi telah banyak dikaji dalam konteks efisiensi operasional dan inovasi teknologi, belum banyak penelitian yang secara spesifik menyoroti pengaruh digitalisasi terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan publik di Indonesia. Keterbatasan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: akses data perusahaan publik yang relatif terbatas, sensitivitas informasi keuangan yang membuat perusahaan enggan membuka detail penerapan digitalisasi, serta belum adanya standar indikator digitalisasi yang seragam di tingkat nasional. Akibatnya, literatur yang tersedia masih minim dalam memberikan bukti empiris mengenai bagaimana digitalisasi berkontribusi terhadap praktik tata kelola, khususnya transparansi dan akuntabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan temuan empiris yang relevan, sekaligus menawarkan perspektif baru mengenai pentingnya digitalisasi dalam membangun sistem pelaporan keuangan yang lebih adaptif, terbuka, dan bertanggung jawab.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi laporan keuangan telah menjadi tren strategis di perusahaan publik Indonesia dalam

upaya meningkatkan efisiensi pelaporan. Namun, efektivitas digitalisasi terhadap kualitas tata kelola perusahaan khususnya transparansi dan akuntabilitas masih belum terukur secara empiris. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat digitalisasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020–2024?
2. Apakah digitalisasi laporan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap transparansi perusahaan?
3. Apakah digitalisasi laporan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh digitalisasi laporan keuangan terhadap keterbukaan dan tanggung jawab perusahaan publik Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024, berdasarkan formulasi isu yang disebutkan sebelumnya. Pada intinya, penelitian ini bermaksud untuk:

1. Menentukan, antara tahun 2020 dan 2024, sejauh mana perusahaan publik di Indonesia yang merupakan bagian dari Bursa Efek Indonesia telah mendigitalisasi laporan keuangannya.
2. Menentukan bagaimana digitalisasi laporan keuangan telah memengaruhi keterbukaan perusahaan publik.
3. Mengkaji bagaimana digitalisasi laporan keuangan telah memengaruhi tingkat transparansi yang ditunjukkan oleh perusahaan publik.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Studi ini memiliki keunggulan teoritis dan praktis. Secara teoritis, studi ini dapat berkontribusi pada pengetahuan yang sudah ada tentang bagaimana kinerja perusahaan publik di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024 terkait dampak digitalisasi pelaporan keuangan terhadap akuntabilitas dan transparansi. Akademisi dan peneliti lain dapat menggunakan studi ini untuk mempelajari lebih lanjut tentang hubungan antara kualitas pelaporan keuangan dan peningkatan teknologi digital.

Dengan kata lain, penelitian ini membantu perusahaan publik memahami pentingnya menerapkan sistem pelaporan berbasis digital untuk meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, penelitian ini dapat membantu regulator dan pembuat kebijakan membuat regulasi yang lebih sesuai dengan kemajuan teknologi. Hal ini akan membantu membangun tata kelola perusahaan yang lebih efisien dan berkelanjutan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ringkasan penelitian untuk membantu dalam mempelajari dan memahaminya:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama, Anda akan menemukan sejarah masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan penelitian, dan proses penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini mencakup tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, deskripsi konseptual (teori), serta fokus dan sub-fokus.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian, lokasi penelitian, durasi penelitian, populasi penelitian, variabel penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data semuanya diuraikan dalam bab ini.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini mencakup temuan dan analisis penelitian, serta ringkasan tujuan penelitian, analisis data, dan temuan dari manajemen data.

### **BAB V PENUTUP**

Sebagai rangkuman terakhir dari pembahasan, bab terakhir penelitian ini berisi temuan diskusi dan beberapa rekomendasi. Bab ini merangkum isu-isu yang dibahas dalam bab-bab sebelumnya dan menarik beberapa kesimpulan umum tentangnya. Penulis berupaya memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian di bagian ini.

